

Peran Guru pada Seni Musik untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Laya Dwi Garini¹, Resti Aryani², M. Abiyyu Haidar³, Bunga Mariyam⁴, Ahmad Fuadin⁵

^{1,2,3,4} Pendidikan Seni Musik, Universitas Pendidikan Indonesia

⁵ Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: layadwigarini.20@upi.edu¹, restiaryani@upi.edu², abiyyuhaidar@upi.edu³,
bungamariyam18@upi.edu⁴

Abstrak

Dalam artikel ini, kami membahas tentang bagaimana kontribusi guru dalam hal yang merujuk pada seni musik di lingkungan sekolah, terutama siswa kelas lima tahun ajaran 2024/2025. Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk menggali dan menjelaskan bagaimana kontribusi seorang guru dalam kegiatan pembelajaran dibidang seni, terkhusus pada seni musik. Disini kami mengambil studi kasus pada siswa-siswi kelas lima pada tahun ajaran ini agar memudahkan kami untuk mendapatkan informasi. Alasan kami memilih para siswa yang berada pada tingkat ini dikarenakan kami secara khusus merasa bahwa para siswa yang berada pada usia ditingkat ini sudah lebih bisa diajak berkomunikasi dan tidak terlalu mengganggu waktu mereka untuk mempersiapkan diri sebelum menuju jenjang sekolah menengah. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dan untuk pengamatan sendiri, kami melakukannya secara objektif. Kami juga ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang diajarkan para guru tentang seni musik itu sendiri. Kesenian di Indonesia ini dapat dipastikan sangat beragam, terutama pada kesenian di bidang musik. Maka dari itu, peran guru disinilah yang akan sangat berarti dalam perkembangan siswa, terutama untuk mendorong mereka menggali potensi yang ada di bidang ini.

Kata kunci: *Bidang, Guru, Peran, Musik*

Abstract

In this article, we discuss how teachers contribute to matters relating to the art of music in the school environment, especially fifth grade students for the 2024/2025 academic year. This article was created with the aim of exploring and explaining how a teacher contributes to the teaching and learning process in the arts, especially music. Here we take a case study of fifth grade students this school year to make it easier for us to get information. The reason why do we select students who are at this level it's because we specifically feel that students at this age level are more able to communicate and it doesn't disturb their time to prepare themselves before going to secondary school. This article uses qualitative methods and for our own observations, we do it objectively. We also want to know the learning process that teachers teach about the art of music itself. It is certain that art in Indonesia is very diverse, especially in the field of music. Therefore, the role of the teacher here will be very significant in the development of students, especially in encouraging them to explore the potential that exists in this field.

Keywords: *Field, Music, Role, Teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman. Pendidikan mencakup berbagai elemen, mulai dari pengetahuan akademis, keterampilan praktis, hingga pengembangan sikap dan nilai-nilai moral. Pendidikan dapat dilakukan secara mandiri atau dengan bimbingan orang lain. Tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan, pada masyarakat, dan mencapai potensi maksimal mereka. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan sosial di suatu negara, karena

individu yang terdidik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk berinovasi, bekerja secara efektif, dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Seorang guru adalah individu yang memainkan peran penting dalam mendidik dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberi wawasan, membantu mengembangkan keterampilan, dan menyampaikan pengetahuan kepada siswa melalui berbagai metode pengajaran. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam dan memberikan bimbingan dalam pengembangan potensi siswa. Guru tidak hanya mengajar konten akademis, tetapi juga membantu siswa dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Dalam konteks pendidikan modern, guru diharapkan dapat mengadaptasi metode pengajaran yang inovatif dan efektif sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Peran guru sangat krusial dalam membentuk masa depan siswa dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Seni adalah bentuk ekspresi kreativitas manusia yang biasanya dinyatakan melalui media visual, auditori, atau pertunjukan, dengan tujuan untuk dihargai karena keindahannya atau kekuatan emosionalnya. "Seni adalah Impian yang tiada batas." (Immanuel Kant, 1724-1804). Seni mencakup berbagai bentuk, baik berupa visual, audio maupun karya seni digital. Seni sering digunakan untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman menyampaikan pesan atau narasi tertentu. Selain itu, seni juga memiliki fungsi estetika yang dapat memberikan kepuasan estetis kepada para penikmatnya. Pendidikan seni adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengasah kreativitas, imajinasi, dan apresiasi terhadap seni di kalangan siswa. Pendidikan seni mencakup berbagai aspek, termasuk pengenalan berbagai bentuk seni seperti musik, tari, teater, visual, dan sastra. Melalui pendidikan seni, siswa diajarkan untuk mengekspresikan ide dan emosi mereka melalui media seni, serta mengembangkan kemampuan observasi, analisis, dan interpretasi terhadap karya seni. "Apresiasi seni harus ditumbuhkan dan dikembangkan pada anak." (Fauzan, 2010). Adapun pengertian seni berdasarkan buku "Hakikat Kesenian (1993) oleh Muji Sutrisno, seni menurut Koentjaraningrat pada dasarnya adalah suatu ide atau gagasan. Ide atau gagasan itu timbul dari manusia yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sebuah benda yang akhirnya disebut sebagai karya seni." (Muji Sutrisno, Koentjaraningrat, 1993).

Seni Musik adalah salah satu bentuk menuangkan ekspresi kreatif dari ide, emosi dan pengalaman manusia melalui bunyi. Musik melibatkan penggunaan berbagai alat musik dan vokal untuk menciptakan karya yang memiliki nilai estetika dan emosional. Tujuan utama seni musik adalah untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikiran, serta untuk memberikan pengalaman estetis kepada pendengarnya. Mempelajari musik sangat penting karena beberapa alasan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif emosional, dan sosial. Mempelajari musik dapat meningkatkan kemampuan memori, konsentrasi, dan pemecahan masalah. Musik memiliki kemampuan untuk memperbaiki suasana hati dan memberikan kebahagiaan, yang secara langsung dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dengan demikian, mempelajari musik tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pribadi tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap budaya. "Musik adalah *instrument* Pendidikan yang paling berdaulat karena ritme dan harmoni menemukan jalan ke jiwa terdalam dan memegangnya dengan kuat" (Plato, Saraf Whitfield dalam *Music: It's Expressive Power and Moral Significance*, 2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar seni musik di kelas V Sekolah Dasar Gunung Gede Kota Bogor tahun 2024. Selain itu, penelitian ini menganalisis apa saja hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar seni musik melibatkan pendekatan yang terstruktur dan interaktif untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menikmati musik secara optimal. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, guru seni musik di sekolah dasar dapat membantu siswa mengembangkan apresiasi yang mendalam terhadap musik serta keterampilan yang bermanfaat. Lebih dari itu, guru musik diharapkan dapat meninspirasi siswa agar siswa dapat meningkatkan minat dan bakat siswa dalam bidang musik.

Ada begitu banyak hal yang ingin dijelaskan di dalam pendahuluan ini yang menjadi dasar mengapa judul artikel kami "Peran Guru pada Seni Musik untuk Sswa Kelas V Sekolah Dasar". Namun, yang paling mendasari mengapa artikel ini terbentuk adalah karena kami para mahasiswa

Pendidikan seni musik ini ingin meneliti dan mengidentifikasi apa saja yang dapat menjadi kelemahan serta kelebihan dari para tenaga pendidik di bidang ini sekaligus menjadi evaluasi atau bahan perbaikan saat kami mulai mengajar nantinya agar dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di masa depan. Selain itu, kami ingin menyoroti betapa pentingnya peran guru musik dalam mengembangkan minat dan bakat siswa.

METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif yang dimana metode ini merupakan pendekatan atau pengenalan yang berfokus pada pengetahuan mendalam tentang suatu kejadian sosial atau yang berkaitan dengan perubahan yang ada di lingkungan masyarakat sosial. "Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian" (Lexy J Moleong, 2005:6). Ditambah lagi, artikel yang sedang kami tulis saat ini menggunakan analisis deskriptif yang dimana analisis ini adalah pengamatan yang digunakan untuk menunjukkan ataupun meringkas data yang dikumpulkan. Alasan kedua metode ini digunakan untuk menganalisis peran guru seni musik di Sekolah Dasar Gunung Gede Kota Bogor. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk artikel "Peran Guru pada Seni Musik untuk Siswa kelas V" berupa observasi dan wawancara.

Kami mengutip pengertian observasi menurut salah satu ahli, "Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibanding teknik lainnya." (Muhammad Ilyas Ismail dalam Buku Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur, 2020). Dalam konteks ilmiah, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis lebih lanjut. Tujuan observasi adalah untuk mendapat pemahaman mendalam dan memperoleh data deskriptif. Kami melakukan observasi di ruang kelas V Sekolah Dasar Gunung Gede Kota Bogor dan menemukan beberapa hasil observasi kami mengenai beberapa peran guru dalam pembelajaran seni musik.

Penelitian yang sudah kami lakukan dengan cara membuat uraian secara sistematis dan faktual. Kemudian kami mengutip kalimat "Ada tiga tahap utama yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yang diantaranya adalah mereduksi atau mengelola data, kemudian melakukan penyajian data, dan yang terakhir adalah tidak lupa untuk melakukan verifikasi pada data yang sudah di kumpulkan dan di sajikan." (Sugiyono, 2010:430-438). Ketiga tahapan ini membantu dalam memastikan bahwa analisis data dilakukan secara sistematis dan mendalam. Dibawah ini adalah penjelasan lebih lengkap mengenai ketiga tahapan yang sudah di kutip tadi, yaitu :

1. Mereduksi atau mengolah Data

Disini data yang ada akan diolah dan dirangkum sehingga menjadi lebih ringkas tetapi tidak akan menghilangkan informasi atau penjelasan penting yang berkaitan dengan data yang akan di tampilkan. Tahap ini adalah tahap pertama atau paling awal yang dilakukan untuk mengetahui data apa saja yang ingin ditampilkan ke dalam artikel atau jurnal yang akan di terbitkan. Maka, penting bagi kami agar data yang sudah di kumpulkan langsung diolah dan dirangkum.

2. Penyajian Data

Tahap ini adalah kegiatan mengolah hasil data yang telah diperoleh menjadi rangkuman singkat namun tetap padat itu akan di tampilkan untuk umum. Data yang akan dipilih tentu saja adalah data yang paling penting dan tidak bisa diabaikan demi keberlanjutan penulisan artikel. Fungsi data ini disusun atau disajikan adalah agar para pembaca maupun penulis dapat memparkan data dengan baik serta mengurangi adanya kesalahan informasi. Data yang disajikan ini dapat berupa tabel, grafik, diagram, ataupun bentuk visualisasi lainnya.

3. Verifikasi

Langkah ketiga yang harus dilakukan yaitu verifikasi atau menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, menarik kesimpulan adalah proses dimana peneliti mengambil keputusan atau penilaian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan ini harus dikuatkan oleh bukti-bukti yang mendukung dari data yang telah disajikan. Verifikasi penting untuk memastikan integritas data sebelum digunakan untuk analisis atau pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan pengamatan mengenai kontribusi guru dalam hal yang merujuk pada pembelajaran seni musik terdiri dari tiga hal yang menjadi kriteria utama. Kriteria utama seorang guru dapat mencakup berbagai aspek yang menentukan efektivitas dan kualitas dalam mendidik siswa. Guru harus memiliki kompetensi akademik yang baik, keterampilan mengajar, keterampilan komunikasi, dan kepribadian juga sikap yang terpuji. Sedangkan ketiga kriteria yang akan dibahas pada artikel ini adalah kapasitas guru sebagai pengajar, sebagai fasilitator kelas, selain itu juga sebagai evaluator atau seseorang yang terus memberikan pengembangan baru. Dengan menjalankan peran-peran ini, guru tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan musik mereka saja, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing tinggi.

Pertama, kapasitas guru sebagai pengajar menunjukkan bahwa guru seni musik di kelas V Sekolah Dasar Gunung Gede Kota Bogor sanggup memberikan pembelajaran seni musik dengan sangat baik kepada siswa. Guru dapat menjelaskan setiap materi dengan rinci sehingga mudah tersampaikan kepada siswa. Guru juga menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kreatif sehingga siswa dapat dengan mudah memahami setiap materi belajar yang disampaikan oleh guru. Guru dan siswa juga diusahakan agar mampu bekerjasama menciptakan suasana kelas yang tertib dan nyaman selama melaksanakan pembelajaran. Namun, guru juga mengakui bahwa terkadang merasa kurang luas pengetahuan mengenai seni musik yang dikarenakan latar belakang beliau yang merupakan seorang lulusan atau sarjana pada bidang pendidikan lain atau non musik. Seseorang yang berada pada bidang yang non linear dengan jurusannya sering kali merasa kesulitan saat menghadapi bidang yang tidak sesuai dengan hal yang dipelajarinya selama menempuh pendidikan. Namun, bukan berarti seseorang yang berada diluar bidang musik atau seni tidak dapat mengajar serta memberikan pendidikan dalam aspek seni, tetapi pengetahuan orang tersebut hanya sebatas pengetahuan umum dan tidak mendetail.

Kedua, peran guru sebagai seorang fasilitator di SDN Gunung Gede Kota Bogor sudah ideal atau tampak sesuai dengan kebijakan yang ada disana. Guru memiliki kemampuan untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan mata pelajaran seni musik. Guru dapat menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam belajar seni musik. Sebagai fasilitator, peran guru sangat penting dalam mendukung dan memandu siswa dalam proses pembelajaran dan penciptaan musik. Sebagai seorang pendidik, memang sangat penting untuk terus berinovasi dan menerapkan metode pengajaran agar sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. Dengan menyediakan sumber belajar yang relevan dan memotivasi siswa, guru dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini tidak hanya membuat siswa menyerap materi pelajaran dengan mudah, tetapi juga dapat memupuk minat dan bakat siswa dalam bidang seni musik. Pendekatan ini selaras dengan konsep pendekatan modern, dimana guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung siswa untuk menjadi pelajar yang aktif dan kreatif.

Ketiga, peran guru sebagai evaluator di SDN Gunung Gede Kota Bogor tergolong sangat tinggi. Peran guru sebagai evaluator merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan. Sebagai seorang evaluator, guru memiliki tanggung jawab untuk mengukur dan menilai pemahaman serta kemajuan siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Berikut adalah beberapa peran dan tanggung jawab guru sebagai evaluator atau seseorang yang memberikan penilaiannya terhadap sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya:

1. Penilaian Pemahaman

Guru menilai sejauh mana siswa dapat memahami konsep dan keterampilan yang diajarkan. Ini bisa dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian baik secara fisik maupun non fisik, seperti UTS, kuis, atau tugas-tugas praktik seni musik lainnya. Bahkan, guru juga bisa membuat beberapa permainan agar suasana kelas tidak menjadi canggung atau membosankan. Penilaian ini tidak hanya dilakukan secara teori, namun bagaimana keaktifan para siswa dan antusiasnya mereka dalam memdalam seni itu sendiri. Menurut kami, seni itu tidak dapat dinilai hanya dengan mata orang awam, tetapi juga harus dinilai dengan segala sisi yang ada di dalamnya.

2. Pengembangan Keterampilan

Guru membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang ada pada siswa tersebut. Kemampuan sekecil apapun harus bisa dilihat dan diarahkan agar anak tersebut tidak menganggap remeh terhadap bakat atau kemampuan yang ia miliki hanya karena kemampuannya tidak dimiliki oleh anak-anak lain. Guru disini perannya adalah sebagai seseorang yang menjadi jembatan selain orang tua, karena guru juga yang paling banyak bertemu dengan siswa saat mereka berada di lingkungan sekolah. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa di masa depan agar mereka tidak ragu untuk memilih jalan sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

3. Pemantauan Kemajuan Siswa

Guru memantau kemajuan siswa secara berkala agar mengetahui seberapa jauh perkembangan siswa selama proses pembelajaran, dengan adanya pemantauan terhadap siswa ini, tenaga pendidik baik guru sekolah ataupun les dapat memberikan lebih banyak koreksi jika ada yang belum dimengerti oleh anak didiknya. Selain memantau, guru juga diharapkan dapat mengarahkan mereka menuju ke arah yang lebih mendukung masa depan.

4. Memberikan Umpan Balik

Para siswa yang diberikan masukan hendaknya juga memberi tahu kepada gurunya untuk memberi penjelasan lebih mendalam tentang apa yang ingin mereka pelajari atau dapatkan dari gurunya. Dengan memberikan umpan balik atau saran, siswa dapat membantu guru untuk membenahi atau memperbaiki cara mereka mengajar. Perbaikan ini yang akhirnya dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi. Guru memberikan umpan balik konstruktif yang membantu siswa memahami kelemahan dan kelebihan mereka yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas siswa dalam bermusik.

5. Mendorong Motivasi Belajar

Peran guru disini juga untuk memberikan motivasi dan tidak menjatuhkan mental dari anak didiknya. Para pendidik juga dihaaruskan untuk memiliki sifat yang baik dan tutur kata tidak menyudutkan. Motivasi yang akan diberikan kepada siswanya juga haruslah motivasi yang disampaikan dengan baik serta tidak membuat siswa kehilangan minat mereka untuk belajar. Kita sebagai seorang guru atau orang yang akan memberikan ilmu kepada siswa-siswa kita harus memiliki motivasi juga agar tidak hanya siswa yang nyaman, tetapi para guru juga nyaman untuk memberikan ajaran kepada siswanya. Guru yang dapat membuat siswanya merasa nyaman juga bisa memberikan motivasi secara langsung setelah memahami bagaimana keadaan siswa-siswanya.

SIMPULAN

Peran guru di SDN Gunung Gede Kota Bogor dalam pembelajaran seni musik cukup baik dan memberi dampak besar pada perkembangan minat dan keterampilan siswa dalam bidang musik. Guru memainkan peran krusial dalam minat dan keterampilan siswa dalam musik. Tidak hanya mengajarkan teori dan keterampilan praktis, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang mendukung perkembangan kreatif dan emosional siswa. Fasilitas dan prasarana di SDN Gunung Gede Kota Bogor mendukung kelancaran pembelajaran mata pelajaran seni musik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dengan membekali siswa keterampilan yang relevan. Secara keseluruhan, kesimpulan ini menyoroti betapa pentingnya peran guru dalam membentuk pengalamannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, kami selaku pembuat artikel ingin memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan YME, karena atas rahmat dan karunia-Nya kami dapat mengumpulkan, menyusun, dan mengolah artikel ini hingga selesai. Kemudian, tidak lupa juga kami secara khusus mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia, yaitu Bapak Ahmad Fuadin, M. Pd. yang telah membimbing kami selama masa pembuatan artikel ini hingga selesai. Terima kasih karena membagikan pengetahuan bapak dan membantu kami.

Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah mendukung kami baik secara moral maupun dukungan emosional. Kemudian, penulis ingin mengucapkan

terima kasih kepada teman saya yang bernama Rasya Safira Habina dari prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2024 yang juga berkontribusi dalam kecepatan selesainya jurnal ini serta menemani penulis hingga larut malam. Membantu memberikan saran dan masukan untuk pembuatan artikel. Yang terakhir dan tidak kalah penting kami ucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah berkontribusi dalam pembuatan artikel ini.

Kami sadar, bahwa dalam pembuatan artikel ini, masih terdapat banyak kekurangan dan masih ada begitu banyak kesalahan. Maka dari itu, kami sangat mengharapkan kritik serta saran dari bapak pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia maupun teman teman dan rekan penulis lainnya. Diantara begitu banyak koreksi, mohon untuk melihat isi dari artikel kami. Besar harapan kami agar artikel kami dilirik oleh banyak orang sebagai bahan pertimbangan juga. Adapun beberapa saran yang ingin saya pribadi sampaikan adalah, semoga keaktifan kelompok untuk penulisan artikel ini dapat diperbaiki. Ini dimaksudkan agar tidak harus membuat penulis merasa kesulitan bahkan membuang-buang waktu hingga larut malam. Tidak lupa juga untuk memberikan kontribusi nyatanya. Kemudian, ikut andil dalam pembuatan artikel dalam kerja kelompok.

Saran lainnya adalah agar sekolah lebih memperbanyak adanya guru ataupun tenaga pendidik dengan latar belakang sesuai mata pelajaran yang diajar agar tidak ada kebingungan ataupun kesalahan sehingga para siswa salah mempelajari hal ingin mereka pelajari. Guru adalah salah satu jembatan selain orang tua, maka dari itu guru juga harus memiliki wawasan dan sifat serta sikap yang baik. Guru maupun orangtua adalah pelajaran yang akan dilihat dan diikuti oleh anak hingga mereka dewasa nantinya. Para anak yang belajar dari orang-orang disekitarnya akan sangat rentan terhadap sesuatu yang buruk.

Siapapun yang memiliki *attitude* yang baik, maka akan dihargai oleh sesamanya. *Attitude* adalah sesuatu yang sangat wajib untuk dimiliki oleh orang-orang. Mungkin, bagi generasi sekarang *attitude* sudah mulai memudar dan bahkan beberapa sudah menghilang. Namun, disinilah tantangan kita sebagai pendidik untuk terus melestarikannya. Oleh karena itu, ajarkanlah anak segala sesuatu yang baik. Besar harapan kami sebagai penulis untuk melihat Indonesia yang lebih menggelora pada era emas di tahun 2045 nantinya. Mari kita Bersama-sama meujudkan Indonesia menuju era keemasannya dengan mendidik calon anak bangsa yang nantinya akan membawa banyak perubahan dan kemajuan. Karena tunas-tunas baru yang sedang kita asuh sekarang akan menjadi seseorang yang bermakna. Siswa-siswi inilah yang akan memberikan kita perubahan yang mungkin pada awalnya tidak kita sadari.

Untuk semua tenaga pendidik yang ada di Indonesia, baik yang berfokus dibidang akademik maupun non akademik, kalian adalah orang yang akan membawa perubahan pada negeri ini. Maka, sangat diharapkan agar kalian dapat mengemban tanggung jawab dengan sebagaimana mestinya. Terima kasih untuk seluruh guru yang sudah rela meluangkan waktunya untuk membawa perubahan bagi anak bangsa di era yang sudah semakin maju ini. Semoga kalian dapat mencapai kesejahteraan yang seharusnya dapat kalian miliki.

Atas kesediannya membaca jurnal ini sampai akhir, kami sangat berterima kasih. Semoga kita dapat bertemu kembali pada penulisan artikel untuk jurnal lainnya. Adapun jika para pembaca ingin menyampaiknai aspirasi ataupun saran serta kritiknya, kami akan sangat berterima kasih. Akhir kata terima kasih dan sampai berjumpa lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2016). Evaluasi Pembelajaran. Diakses melalui <https://library.inais.ac.id>
- Fauzan, M. F. (2010). Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Sanggar Seni Rupa dan Musik Tradisional Anak di Solo. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 05 November 2024 melalui <https://eprints.ums.ac.id>
- Immanuel Kant (1724-1804). Pengertian Seni. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com>
- Lexy J. Moleong. (2005). Pengertian metode kualitatif. Diakses pada tanggal 12 November 2024 melalui <https://lib.unnes.ac.id>
- Muhammad Ilyas Ismail. 2020. Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur. Diakses melalui <https://www.kompas.com>
- Muji Sutrisno, Koentjaraningrat. (1993). Hakikat Kesenian. Pengertian Seni menurut Para Ahli, Ki Hajar Dewantara hingga Plato. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com>

- Purwanto. 2011. Evaluasi hasil belajar. Surakarta. Pustaka Pelajar. Diakses melalui <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21359>
- Saraf Whitfield, Plato. (2010). *Music: Its Expressive Power and Moral Significance*. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2024 melalui <https://digitalcommons.cedarville.edu>
- Setyoadi Purwanto. 2016. Pendidikan Karakter Melalui Seni. Diakses melalui perpustakaan UPI.
- Sugiyono. (2010:430-438). Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2024 melalui <https://repository.stei.ac.id>
- Suparlan. (2008). Psikologi Pendidikan. Diakses tanggal 26 Oktober 2024 melalui <http://blogspot.pendidikan.co.id>
- Sutiyono. 2012. Paradigma Pendidikan Seni di Indonesia. Diakses melalui perpustakaan UPI.